

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sebagai salah satu program pendidikan non formal dan dalam rangka ikut mencerdaskan kehidupan anak bangsa serta usaha melestarikan program pendidikan non formal melalui salah satu program pemberdayaan masyarakat dengan pengembangan gerakan literasi serta pengembangan budaya baca pada masyarakat akan meningkatkan pengetahuan dan wawasan yang lebih baik dan berarah pada progress atas kehidupan serta berkepribadian baik secara pribadi, kelompok maupun dalam bermasyarakat.

Hal ini merupakan tanggung jawab negara baik itu dari pusat maupun pada tingkatan daerah dan semua komponen bangsa untuk memenuhinya, apalagi dikaitkan dengan amanat konstitusi kita yang menyatakan bahwa negara berkewajiban untuk “mencerdaskan kehidupan anak bangsa” yang secara spesifik memiliki kewajiban untuk meningkatkan minat baca masyarakat yang diatur dalam Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan (UU Perpustakaan). Yang mana dinyatakan bahwa, pemerintah berkewajiban untuk mengembangkan sistem nasional perpustakaan sebagai upaya mendukung sistem pendidikan nasional, menjamin kelangsungan penyelenggaraan dan pengelolaan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar masyarakat, menjamin ketersediaan layanan perpustakaan secara merata di tanah air. Selanjutnya dijelaskan pada Pasal 48 sampai dengan Pasal 51 UU Perpustakaan yang mengatur pada pembudayaan kegemaran membaca. Pembudayaan tersebut dilakukan melalui

keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat, yang difasilitasi oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah melalui buku murah dan berkualitas. Pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat mendorong tumbuhnya taman bacaan masyarakat dan rumah baca demi menunjang pembudayaan kegemaran membaca (Pasal 49).

Pemerintah pusat dan pemerintah daerah memfasilitasi dan mendorong pembudayaan kegemaran membaca, dengan menyediakan bahan bacaan bermutu, murah, dan terjangkau serta menyediakan sarana dan prasarana perpustakaan yang mudah diakses (Pasal 50). Pembudayaan kegemaran membaca dilakukan oleh pemerintah dan pemerintah daerah melalui gerakan nasional gemar membaca, dengan melibatkan seluruh masyarakat dan menjadikan perpustakaan sebagai ujung tombaknya (Pasal 51).

Sampai dengan era globalisasi saat ini yang sangat erat kaitannya dengan modernisasi dan selalu membutuhkan teknologi dan informasi dalam pelaksanaannya serta dapat diartikan juga sebagai jaman persaingan bebas baik dari segi perekonomian, pertahanan nasional, perkembangan teknologi dan sebagainya. Bangsa Indonesia dalam hal ini mau tidak mau dituntut untuk selalu meningkatkan perkembangan teknologi dan informasi serta wawasan luas dari segala aspek tanpa meninggalkan adat ketimuran yang selalu dianut oleh Bangsa Indonesia sejak jaman sebelum kemerdekaan sampai dengan zaman sekarang ini. Sebagai salah satu dari implementasi program pemerintah yang turut mendukung pembangunan dunia pendidikan adalah dengan peningkatan minat baca dan pengembangan model Taman Bacaan Masyarakat (TBM) serta gerakan literasi. Pengembangan program pendidikan berupa program Pengembangan Taman

Bacaan Masyarakat (TBM) adalah salah satu program pemerintah yang mengacu juga pada Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 26 ayat (4), yang tercantum bahwa satuan pendidikan non formal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis.

Berbagai fakta menunjukkan bahwa budaya baca masyarakat di Indonesia sampai dengan sekarang ini sangatlah rendah, dikarenakan rendahnya minat baca di Indonesia dilihat dari beberapa bukti-bukti maupun riset yang sudah dilakukan. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa hanya sekitar 17,66 persen yang menyukai membaca surat kabar, buku atau majalah. Konsumsi satu surat kabar di Indonesia dengan pembacanya mempunyai rasio satu berbanding 45 orang (1:45). Rasio tersebut sangat jauh dibanding negara ASEAN lainnya seperti Filipina yang perbandingannya mencapai (1:30). Kondisi saat ini tercatat bahwa satu buku dibaca sekitar 80.000 penduduk Indonesia. pada tahun 2011 tercatat produksi buku di Indonesia sekitar 20.000 judul buku. Jika dibandingkan dengan penduduk Indonesia yang sekitar 240 juta, angka ini sangat memiriskan.

Satu buku dibaca 80.000 orang, jumlah ini sangat tidak masuk akal. di Thailand, hingga tamat dari SMA seorang siswa harus tamat membaca buku hingga lima Judul (1986-1991). Sementara di Malaysia enam judul Buku (1976-1980), Singapura enam judul buku (1982-1983), Jepang lima belas judul buku (1969-1972). Negara-negara maju seperti Jerman, Perancis, Belanda mewajibkan siswa SMA harus menamatkan hingga 22 - 23 judul Buku (1966-1975). Sedangkan di Indonesia, pada tahun 1950-1997 nol buku atau tidak

ada kewajiban untuk menamatkan satu judul buku pun. Dan kondisi ini masih berlangsung hingga sekarang. (disadur melalui http://www.academia.edu/9147957/menumbuhkan_minat_baca_untuk_indonesia_cerdas).

Dengan adanya suatu paparan di atas jumlah judul yang di terbitkan juga menunjukkan akan seberapa besar minat akan baca dan menunjukkan pula bahwa budaya baca masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. Budaya masyarakat yang rendah di sebabkan berbagai faktor, antara lain: faktor motivasi, faktor ekonomi, faktor kebiasaan, faktor kebudayaan, perkembangan teknologi, kurangnya penghargaan dan layanan bacaan yang kurang serta faktor-faktor yang lainnya.

Rendahnya minat baca juga disebabkan membaca perlu banyak waktu luang, Sementara orang Indonesia waktunya lebih banyak tersita untuk bekerja demi mempertahankan hidup dan meningkatkan kesejahteraan. Harga buku juga ikut andil menjadi pemicu rendahnya tingkat membaca. Pemerintah dalam hal ini kementerian pendidikan nasional menyatakan bahwa gerakan literasi dan budaya membaca yang menjangkau masyarakat dapat di percepat dan di tingkatkan melalui program pemerintah yakni salah satunya dengan taman bacaan masyarakat (TBM). Taman Bacaan Masyarakat merupakan hal penting untuk pemenunjang penyelenggara pendidikan nonformal. Taman bacaan masyarakat yang diselenggarakan oleh masyarakat dan untuk masyarakat bertujuan untuk memberi kemudahan akses kepada warga masyarakat memperoleh bahan bacaan dan menyelenggarakan pendidikan nonformal. Peranan penting Taman Bacaan Masyarakat sebagai penyelenggara pendidikan nonformal dan mengetahui

penunjang dan kendala Taman Bacaan Masyarakat sebagai penyelenggaraan pendidikan nonformal.

Program pengembangan budaya baca yang dilaksanakan di Taman Bacaan Masyarakat selain memberi kemudahan mendapatkan bahan bacaan yang mendorong masyarakat gemar membaca seperti menentukan bahan bacaan yang relevan, berguna dan dibutuhkan masyarakat di sekitar Taman Bacaan Masyarakat (TBM), tujuannya untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan demi peningkatan wawasan masyarakat. Penyelenggaraan Taman Bacaan Masyarakat ini merupakan suatu sumbangan yang sangat besar bagi masyarakat. Dimana minat baca masyarakat belum ada pada diri masyarakat, namun setelah hadirnya Taman Bacaan Masyarakat akan tumbuhlah minat baca masyarakat dan bahkan membaca menjadi suatu kebutuhan bagi masyarakat.

Seperti halnya Taman Bacaan Masyarakat CellPower Indonesia yang telah berdiri sejak tahun 2010 merupakan salah satu Taman Bacaan Masyarakat yang berada di kota Medan. Setelah melakukan observasi di Taman Bacaan Masyarakat Taman Bacaan Masyarakat CellPower Indonesia khususnya tumbuhnya minat membaca masyarakat semakin meningkat dimana pengunjung Taman Bacaan Masyarakat CellPower Indonesia pada tahun 2012 adalah 3600 orang, kemudian tahun 2013 adalah sebanyak 4800 orang, tahun 2014 adalah sebanyak 7000 orang, sementara pengunjung Taman Bacaan Masyarakat CellPower Indonesia pada tahun 2015 sampai dengan bulan maret adalah 2400 orang.

Namun dalam hal ini, masih banyak masyarakat yang belum pernah mengunjungi TBM bahkan mengartikan arti dari TBM sekalipun tidak tahu, meskipun lokasi ataupun tempat TBM itu sendiri berdekatan dengan tempat

tinggalnya sendiri. Keberadaan TBM dilingkungan tempat tinggalnya bagi sebagian masyarakat beranggapan bahwa TBM adalah tempat kursus, les dan lain sebagainya. Anggapan masyarakat yang seperti hal ini, diperoleh dari hasil pantauan dan penglihatannya sendiri tanpa adanya keingintahuan yang lebih mendalam. Kenyataan seperti ini bukan hanya sekarang ini saja terjadi namun sudah sejak dulu setelah TBM di adakan untuk masyarakat. Pemberian informasi kepada masyarakat merupakan suatu hal sangat perlu dilakukan oleh pihak pengelola. Dengan adanya informasi yang disampaikan kepada masyarakat, akan berdampak positif terhadap kemajuan dan daya tarik masyarakat.

Pengunjung Taman Bacaan Masyarakat CellPower Indonesia terdiri dari Anak PAUD (0-5 tahun), Anak-anak (6-12 tahun), Remaja (13-17 tahun), Dewasa (18-59 Tahun), dan Lansia (60 tahun keatas) dengan berbagai macam kebutuhan buku yang diinginkan oleh pengunjung. Dalam keseharian, pengunjung yang lebih banyak datang berkunjung lebih banyak di dominasi oleh anak-anak sekolah yang hendak mengerjakan tugas sekolahnya, sehingga disaat tugas sekolahnya tidak ada maka pengunjung TBM akan terlihat berkurang. Dengan keadaan yang seperti ini masyarakat yang berkunjung ke Taman Bacaan Masyarakat CellPower Indonesia membaca bukan berdasarkan minat ataupun keinginan untuk membaca, tetapi hanya untuk memperoleh apa yang dia cari seperti halnya anak sekolah yang mengunjungi Taman Bacaan Masyarakat CellPower Indonesia hanya untuk mengerjakan tugas sekolahnya semata.

Taman Bacaan Masyarakat CellPower Indonesia ini buka setiap hari, mulai dari hari senin s/d hari sabtu, pukul 09.00 Wib sampai dengan pukul 17.00 Wib. Selain sebagai suatu bentuk layanan bacaan masyarakat Taman Bacaan

Masyarakat CellPower Indonesia juga menyediakan layanan internet sebagai perangkat tambahan, apabila pengunjung tidak menemukan ataupun ingin memperoleh bacaan yang lain. Taman Bacaan Masyarakat CellPower Indonesia juga digunakan dan mengadakan berbagai bentuk kegiatan pendidikan baik formal maupun pendidikan non formal dan gerakan literasi, seperti contohnya kegiatan pelatihan jurnalistik yang dilakukan minimal 1 kali dalam setahun, kegiatan mengumpulkan buku untuk menambah dan memperbaharui persediaan buku, kemitraan dengan sponsor ataupun melakukan kerjasama dengan toko-toko buku dan TBM yang lain, mencari sumbangan buku, melakukan bazar buku serta kegiatan-kegiatan lainnya.

Dengan berbagai faktor yang mempengaruhi minat baca masyarakat yang rendah peneliti tertarik untuk mengamati, meneliti serta mencermati bagaimanakah Taman Bacaan Masyarakat CellPower Indonesia dalam membantu mempercepat dalam meningkatkan minat baca pada masyarakat serta upaya yang dilakukan dalam meningkatkan minat baca tersebut dan memasyarakatkan layanan publik berupa Taman Bacaan Masyarakat CellPower Indonesia yang bertujuan menjadikan masyarakat yang gemar membaca Sehingga peneliti mengambil judul “Upaya Pengelola Dalam Peningkatan Minat Baca Masyarakat Di Taman Bacaan Masyarakat Cellpower Indonesia Kota Medan”.

1.2. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Rendahnya pemahaman, kepedulian dan pengetahuan masyarakat tentang keberadaan Taman Bacaan Masyarakat Cellpower Indonesia Kec. Medan Polonia, Kota Medan.
- b. Kurangnya informasi dan kerja sama antara TBM dengan Masyarakat yang berada di sekitar Taman Bacaan Masyarakat Cellpower Indonesia Kec. Medan Polonia, Kota Medan.
- c. Kurangnya partisipasi masyarakat untuk memanfaatkan Taman Bacaan Masyarakat Cellpower Indonesia Kec. Medan Polonia, Kota Medan dalam meningkatkan minat baca serta menambah wawasan dan ilmu pengetahuan masyarakat.

1.3. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti serta untuk menghindari meluasnya permasalahan, maka peneliti membatasi masalah penelitian pada “Upaya Pengelola Dalam Peningkatan Minat Baca Masyarakat Di Taman Bacaan Masyarakat Cellpower Indonesia Kota Medan”.

1.4. Rumusan Masalah

Berangkat dari batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimanakah upaya pengelola dalam peningkatan minat baca masyarakat di Taman Bacaan Masyarakat Cellpower Indonesia Kec. Medan Polonia, Kota Medan”?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan upaya pengelola dalam meningkatkan minat baca masyarakat di Taman Bacaan Masyarakat Cellpower Indonesia Kec. Medan Polonia, Kota Medan.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Secara teoretis, penelitian ini dapat sebagai bahan informasi bagi peneliti lain dan pengetahuan bagi jurusan Pendidikan Luar Sekolah tentang Taman Bacaan Masyarakat.
- b. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Taman Bacaan Masyarakat Cellpower Indonesia kec. Medan Polonia, Kota Medan dalam meningkatkan minat baca dan layanan bacaan bagi masyarakat.